BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

a) Pelaksanaan sistem *fullday school* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

SD Islam Miftahul Huda Plosokandang adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar 6 tahun secara terpadu antara pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam serta kurikulum pesantren dengan sistem pembelajaran *full day school*. SD Islam Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada dibawah naungan YPI Miftahul Huda Plosokandang yang sudah disahkan oleh pengadilan dengan Akte Notaris Maskur, SH. No. 9 Penges. Peng. 01/Y/1998 PNTA.

Kehidupan pada saat ini adalah masa yang sangat sulit menjadi orang tua dan lebih sulit lagi menjadi anak. Bagi anak, pengaruh luar semakin besar dan sumber gangguan pun semakin banyak. Bagi orang tua anak adalah harapan sekaligus amanat yang harus dipertanggung jawabkan. Fondasi agama yang kokoh serta diimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi adalah modal utama dalam menghadapi globalisasi. Disisi lain, media dan moralitas yang akhir akhir ini cenderung berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak-anak kita, dan ditambah lagi maraknya perilaku yang kurang sehat di masyarakat adalah satu tantangan lagi yang harus dihadapi oleh orang tua.

Menyadari akan hal tersebut dan kesulitan orang tua dalam menyiapkan pendidikan anak-anaknya kelak, maka dibukalah SD Islam Miftahul Huda dalam rangka membantu meringankan beban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Meskipun demikian, kedua orang tua harus menyadari bahwa sekolah berusaha membantu melaksanakan amanah suci kedua orang tua itu dengan mendidik dan mengarahkan supaya menjadi anak-anak yang sholih-sholihah yang memiliki ketaqwaan (aqidah) yang mantap, berakhlak mulia, memiliki kemampuan intelektual (akademis) yang tinggi, berketerampilan canggih, peduli dengan agama, lingkungan sosialnya serta siap hidup menatap zamannya dimasa mendatang dengan ridho Allah SWT.

Dilihat dari letak geografis, SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung adalah salah satu sekolah yang berada ditengah perkampungan padat penduduk yang mayoritas bermata pencaharian pedagang, atas dukungan dari masyarakat sekitar, sekolah ini mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas mutu yang cukup memuaskan, hal ini dapat ditinjau dari berbagai prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik, sehingga baik kualitas maupun kwantitasnya semakin bertambah tahun semakin mengalami kemajuan. SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga SD yang terintegralkan dengan Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Kedungwaru. Sejak pertama didirikan, sekolah ini menerapkan *sistem fullday school*, beberapa alasannya yaitu harapan orangtua murid yang mempunyai keinginan besar terhadap

anaknya supaya bisa sekolah dan bisa mempunyai kemampuan yang cukup mumpuni dibidang agama, terutama mengaji, tetapi tidak punya waktu untuk mendidik anaknya, akhirnya Yayasan Pendidikan Miftahul Huda mempunyai inisiatif untuk merespon hal tersebut dengan didirikannya sekolah yang mengintregalkan antara kurikulum Nasional dan kurikulum sekolah serta dipadu dengan kurikulum Pesantren dan Madrasah Diniyah.[1]

a. Kurikulum Diknas

Bahasa Indonesia

Penjaskes

Matematika

Bahasa Jawa

IPA

PLH

IPS

Bahasa Inggris

PKn

PAI

SBK

b. Kurikulum Lokal Agama Islam

Aqidah Akhlak

Hafalan Surat pendek

Fiqih

[1] O1, 4 Maret 2016

BTQ Jilid

SKI

BTQ Al Qur’an

Al Qur’an Hadist

Do’a-do’a keseharian

Bahasa Arab

c. Kurikulum Pesantren

1. SBQ (Seni Baca Al Qur’an)
2. Musik Sholawat
3. Pengenalan Kitab Salaf

d. Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Pidato 2 bahasa (Bahasa Indoensia + Bahasa Inggris)
3. Futsal
4. SBQ (Seni Baca Al Qur’an

e. Kegiatan Tadabur Alam dan Ziarah Makam

1. Dua tahun sekali untuk kelas 1 dan 2
2. Setahun sekali untuk kelas 5 di WBL

f. Jam Belajar

1. Kelas I dan II

   Hari Senin s/d Sabtu : 07.00 s/d 14.00 WIB

2. Kelas III dan VI

   Hari Senin s/d Sabtu : 07.00 s/d 15.00 WIB

g. Keunggulan Kurikulum yang Diperoleh

1. Santri / siswa mendapatkan pendidikan yang terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan islam.
2. Bakat santri ditumbuh kembangkan secara intensif
3. Santri / siswa mendapatkan bimbingan intensif dalam bidang ibadah praktis (Baca Al Qur'an dan Sholat Berjamaah)
4. Santri mendapatkan bimbingan dasar baca dan tulis kitab salaf (pegon)

Sebagaimana lembaga pendidikan keislaman, maka Sekolah Dasar Islam tentu harus memperhatikan hal tersebut di atas, akan tetapi tentu saja tetap mengupayakan agar tidak menjadi lembaga pendidikan yang termarjinalkan, oleh karena itu harus proaktif untuk mencari informasi tentang perkembangan paradigma baru pendidikan, sepanjang itu tidak bertentangan dengan kebijakan pusat.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa sistem pendidikan *fullday school* yang dijalankannya adalah proses *integrated activity and integrated curriculum* dengan metode pengajaran yang menarik minat, kreatif, dan inovatif disertai pengayaan *(enrichment dan remedial),* demikian juga yang diterapkan di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.[2] Dalam suatu sistem terdapat input, proses dan output. Lembaga pendidikan sebagaiman organisasi yang lain disamping diawali dengan visi dan misi yang jelas, pada umumnya memiliki keteraturan manajemen yang baik.

[2] O1, 25 Maret 2016

Adapun pelaksanaan *fullday school* di sekolah tersebut, menurut Agus selaku kepala sekolah, "Sekolah kami sangat memperhatikan sistem, yaitu keterpaduan antara input, proses dan output yang sangat dibutuhkan oleh organisasi atau lembaga, karena mereka saling memiliki keteraturan dan keterkaitan antara satu dengan yang lain".[3]

Dengan mengacu pada usaha tersebut dalam meningkatkan input, proses dan output, maka diidentifikasikan dalam beberapa langkah, antara lain:[4]

a. Input, yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah siswa yang memiliki perbedaan baik dalam segi kemampuan intelektual maupun latar belakang sosial ekonominya untuk dikembangkan, dilatih dan dipersiapkan menjadi tebaga yang professional.
b. Proses, yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah interaksi semua komponen yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam kaitan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk kompoten yakni kurikulum (isi atau materi), strategi pembelajaran, saran dan prasarana (media pembelajaran). Untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memberikan inovasi-inovasi baru.
c. Output, yang dihasilkan dan diharapkan mempunyai kemampuan atau keahlian baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk dapat hidup lebih baik.

---

[3] Wawancara, Agus, selaku Kepala Sekolah, tanggal 25 Maret 2016
[4] *Ibid.*, tanggal 25 Maret 2016

Sedangkan sistem *fullday school* yang dimaksud adalah model lembaga pendidikan yang memproses input (siswa) melalui proses pembelajaran yang maksimal, baik kurikulum, strategi pembelajaran dengan model pembelajaran PAKEM yang didukung oleh sarana prasarana serta sumber daya manusia dengan pemenuhan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dalam mencapai output (hasil) pendidikan yang maksimal dengan sistem pendidikan dan pengajarannya dilakukan dengan durasi waktu yang lebih lama dibandingkan sekolah formal lainnya.

Sistem pembelajaran *full day school* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangakan kreativitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Format bermain diterapkan dalam sistem pembelajaran *fullday school* dengan tujuan agar proses belajar mengajar dilakukan dengan penuh kegembiraan, sehingga guru menggunakan pembelajaran dengan model PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).[5]

Adapun proses pembelajaran sistem *full day school* yang diterapkan disekolah ini antara lain:[6]

a. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran

[5] Observasi, tanggal 28 Maret 2016
[6] Observasi, tanggal 29 Maret 2016

secara optimal, sisi kreatif yakni sistem pembelajaran dengan sistem *full day school* terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusuf bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun sisi trasformatif proses pembelajaran sistem *fullday school* adalah proses pembelajaran itu diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadiaan siswa dengan lebih seimbang.

b. Proses pembelajaran selama seharian penuh untuk melaksankan proses pembelajaran yang berlangsung aktif tidak dimaksudkan siswa belajar mengkaji, menelaah dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, jika demikian yang terjadi maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Mereka membutuhkan relaksasi, santai dan lepas dari rutinitas yang membosankan, maka yang dimaksud adalah selama seharian penuh siswa melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.

Mengenai hasil yang dicapai, ada beberapa target dan tujuan yang dicanangkan oleh pihak sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Agus, selaku Kepala Sekolah:

> Hasil sistem *fullday school* dalam pendidikan agama Islam diformat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual. Ketiga kecerdasan tersebut merupakan potensi yang harus ditumbuh kembangkan dalam artian manusia harus berusaha menemukan potensi

dalam dirinya sebagai upaya optimalisasi pembentukan kepribadian Islam.[7]

b) Model pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

1) Model Pengembangan Kurikulum melalui Pendekatan Subjek Akademis

Kurikulum disajikan dalam bagian-bagian ilmu pengetahuan, mata pelajaran yang di intregasikan. Ciri-ciri ini berhubungan dengan maksud, metode, organisasi dan evaluasi. Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Para ahli akademis terus mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang akan melengkapi peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, dengan konsep dasar dan metode untuk mengamati, hubungan antara sesama, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah, Samsul, selaku Waka Kurikulum mengatakan "Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran/mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu."[8]

Pendidikan agama Islam di sekolah meliputi aspek Al-quran/Hadits, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah dan tarikh/sejarah umat

[7] Wawancara, Agus, selaku Kepala Sekolah, tanggal 20 Maret 2016
[8] Wawancara, Samsul, selaku Waka Kurikulum, tanggal 20 Maret 2016

Islam. Di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Kedungawaru, aspek-aspek tersebut dijadikan sub-sub mata pelajaran PAI meliputi : Al-quran Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq dan sejarah. Hal ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan melihat Jadwal Pelajaran di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Kedungawaru. (terlampir)

Namun demikian, tetap saja ada beberapa kelemahan terkait aplikasi dari pendekatan ini "Kelemahan pendekatan ini adalah kegagalan dalam memberikan perhatian kepada yang lainnya dan melihat bagaimana isi dan disiplin dapat membawa mereka pada permasalahan kehidupan modern yang kompleks, yang tidak dapat dijawab oleh hanya satu ilmu saja.[9]

Agus menambahkan, bahwa seluruh guru yang mengajar di sekolah ini mempunyai kompetensi dan kualifikasi, minimal S1, bahkan beberapa guru kini sedang menempuh ijazah pascasarjana. Hal tersebut dibenarkan dengan adanya dokumen dibawah ini:[10]

Dewan Asatidz/Asatidzah Sd Islam Miftahul Huda

Agus Widodo, M.H.I	:	Kepala Sekolah
Drs. Samsul Huda, M.Pd.I	:	Guru
Ruswandi, S.Pd.I	:	Guru PAI
Nur Kalimah, S.Pd	:	Wali kelas I
Nurhidayati, S.Ag	:	Wali kelas II
Nailul Fauziyah, S.Pd.I	:	Wali Kelas II
Siti Khuzaimah, S.Ag	:	Wali Kelas III
Endah Wahyu Kartika L, S.Pd.I	:	Wali kelas IV
Emi Yuniati, S.Pd.I	:	Wali kelas V

[9] Wawancara, Samsul, selaku Waka Kurikulum ,tanggal 20 Maret 2016
[10] D1, 20 Maret 2016

Musroimah, S.Pd	:	Wali kelas VI
Fahri Husaini, S.Pd.I	:	Guru
Abu Zaeni, M.Pd.I	:	Tata Usaha

2) Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistik

Pendekatan Humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide "memanusiakan manusia". Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan.

Kurikulum Humanistis dikembangkan oleh para ahli pendidikan Humanistis. Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi yaitu John Dewey. Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa.

Menurut Samsul, selaku Waka Kurikulum, dalam penerapannnya kurikulum Humanistis ini, guru diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya, oleh karena itu, peran guru yang diharapkan adalah sebagai berikut:[11]

1. Mendengar pandangan realitas peserta didik secara komprehensif.
2. Menghormati individu peserta didik.
3. Tampil alamiah, otentik dan tidak dibuat-buat.

Dalam pendekatan Humanistis ini, peserta didik diajar untuk membedakan hasil berdasarkan maknanya. Kurikulum ini melihat kegiatan sebagai sebuah manfaat untuk peserta dimasa depan. Sesuai dengan

[11] Wawancara, Samsul, selaku Waka Kurikulum, tanggal 20 Maret 2016

prinsip yang dianut, kurikulum ini menekankan integritas, yaitu kesatuan perilaku bukan saja yang bersifat intelektual tetapi juga emosional dan tindakan. Agus menambahkan, beberapa acuan dalam kurikulum ini antara lain:[12]

1. Integrasi semua domain afeksi peserta didik, yaitu emosi, sikap, nilai-nilai, dan domain kognisi, yaitu kemampuan dan pengetahuan.
2. Kesadaran dan kepentingan.
3. Respon terhadap ukuran tertentu, seperti kedalaman suatu keterampilan.

Namun demikian, menurut Suwandi, selaku guru PAI mengatakan pendekatan pengembangan kurikulum humanistis memiliki kelemahan, antara lain:[13]

1. Keterlibatan emosional tidak selamanya berdampak positif bagi perkembangan individual peserta didik.
2. Meskipun kurikulum ini sangat menekankan individu tapi kenyataannya terdapat keseragaman peserta didik.
3. Kurikulum ini kurang memperhatikan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.
4. Dalam kurikulum ini prisip-prinsip psikologis yang ada kurang terhubungkan.

3) Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Teknologi

Dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan, sekolah menganalisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-

[12] W 1, KS, 21 Maret 2016
[13] W1, GPAI, 24 Maret 2016

tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas *(job analysis)* tersebut.

Terkait pengembangan kurikulum melalui pendekatan teknologi, Agus mengatakan "Kurikulum sebagai model teknologi pendidikan menekankan pada penyusunan program pengajaran dengan menggunakan pendekatan sistem. Program pengajaran ini dapat menggunakan system apa saja, atau juga dengan alat atau media yang dapat dipadukan."[14]

Dalam aplikasinya kurikulum sebagai model teknologi pendidikan, Suwandi, selaku Guru PAI menambahkan:

> Dalam konteks kurikulum model teknologi, teknologi pendidikan mempunyai dua aspek, yakni hardware berupa alat benda keras seperti proyektor, TV, LCD, radio, dan sebagainya, dan software berupa teknik penyusunan kurikulum, baik secara mikro maupun makro. Teknologi yang telah diterapkan adakalanya berupa PPSI atau Prosedur Pengembangan Sitem Intruksional, pelajaran berprogram dan modul.[15]

Pendekatan teknologis ini sudah tentu mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain: ia terbatas pada hal-hal yang bisa dirancang sebelumnya. Karena dari itu pendekatan teknologis tidak selamanya dapat digunakan dalam pembelajaran tertentu. Sebagai contoh pelajaran PAI, kalau kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam hanya sampai kepada penguasaan materi dan keterampilan menjalankan ajaran agama,

---

[14] W1, KS, 26 Maret 2016
[15] W1, GPAI, 26 Maret 2016

mungkin bisa mengunakan pendekatan teknologis, sebab proses dan produknya bisa dirancang sebelumnya.[16]

Pesan-pesan pendidikan agama Islam tidak semua dapat didekati secara teknologis. Sebagai contoh dalam hal membentuk kesadaran keimanan peserta didik terhadap lima Rukun Iman, masalah kesadaran keimanan banyak mengandung masalah yang abstrak, yang tidak hanya dilihat dari perilaku riil atau konkritnya, kadang kala juga sulit untuk dicapai dan dipantau oleh guru, karena pembentukan keimanan, kesadaran pengamalan ajaran Islam dan berakhlak Islam, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan agama Islam, memerlukan proses yang relatif lama, yang sulit dipantau hasil belajarnya jika hanya mengandalkan pada kegiatan belajar-mengajar di kelas dengan pendekatan teknologis. Kerena itu perlu menggunakan pendekatan lain yang bersifat non-teknologis.

4) Model Pengembangan Kurikulum Melalui pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pengembangan kurikulum melalui pendekatan rekonstruksi sosial sangat memperhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat dan politik perkembangan ekonomi. Kurikulum ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusian. Permasalahan yang muncul tidak harus pengetahuan sosial saja, tetapi di setiap disiplin ilmu termasuk PAI, IPS, PPKn, matematika dan lain-lain.

[16] O1, 26 Maret 2016

Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut mereka pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama. Melalui interaksi ini siswa berusaha memecahkan problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyrakat yang lebih baik.

Menurut Agus, ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pengembangan kurikulum rekonstruksi sosial, antara lain:[17]

1. Survey kritis terhadap suatu masyarakat.
2. Studi yang melihat hubungan antara ekonomi lokal dengan ekonomi nasional atau internasional.
3. Study pengaruh sejarah dan kecenderungan situasi ekonomi lokal.
4. Uji coba kaitan praktek politik dengan perekonomian.
5. Berbagai pertimbangan perubahan politik.
6. Pembatasan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum rekonstruksi sosial harus memenuhi 3 kriteria berikut, yaitu: nyata, membutuhkan tindakan dan harus mengajarkan nilai. Evaluasi dalam kurikulum rekontruksi sosial mencakup spektrum luas, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan permasalahan, kemungkinan pemecahan masalah, pendefinisian kembali pandangan mereka dan kemauan mengambil tindakan.

Senada dengan hal itu, Samsul menambahkan:[18]

[17] W1, KS, 4 April 2016.

Kurikulum berisi mata pelajaran-mata pelajaran yang ber-orientasi pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat masa depan. Kurikulum banyak berisi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi umat manusia, yang termasuk di dalamnya masalah-masalah pribadi para peserta didik sendiri; dan program-program perbaikan yang ditentukan secara ilmiah untuk aksi kolektif. Struktur organisasi kurikulum terbentuk dari cabang-cabang ilmu sosial dan proses-proses penyelidikan ilmiah sebagai metode pemecahan masalah.

c) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan kurikulum PAI sistem *Full Day School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

Menurut Suwandi, selaku Guru PAI, ada beberapa keuntungan yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak terkait penerapan *sistem fullday school*, diantaranya yaitu :

1. Anak anak akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler.
2. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi)
3. Sistem *full day school* memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang daripada sekolah biasa.

[18]W1, WK, 4 April 2016.

4. Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan.
5. Meningkatkan gengsi orang tua yang memiliki orientasi terhadap hal-hal yang sifatnya prestisius.
6. Orang tua akan mempercayakan penuh anaknya ada sekolah saat ia mempunyai kesibukan dalam pekerjaannnya.[19]

Sedangkan menurut beberapa orang tua siswa, dampak positif *full day school* terhadap perkembangan anak:

a. Memberikan kesempatan bagi anak untuk berkumpul dengan teman sebayanya dengan lebh baik.
b. Anak dapat mengembangkan kemampuan fisik dan kecerdasan melalui kegiatan yang diberikan guru.
c. Anak mendapat tambahan pengetahuan dengan berbagai model pembelajaran.
d. Dengan beragam akivitas dan minat anak, akan merangsang kemampuannya mengolah informasi.
e. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakulikuler.
f. Anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
g. Anak memperoleh pendidikan keIslaman secara professional.

[19] W1, GPAI, 4 April 2016

h. Anak mengapatkan pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring.

i. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.[20]

Disisi lain, ada juga faktor penghambat *full day school* yang dapat dikatakan sebagai dampak negatif bagi perkembangan anak, yaitu secara sosial emosional kesempatan dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya rumah dan sekitarnya cenderung berkurang. Anak juga terlalu lelah karena berkurang waktu istirahatnya. Anak memang diajarkan untuk bersosialisasi, bergaul dengan teman dan gurunya di sekolah, tetapi sosialisasi di sekolah berbeda dengan di rumah/lingkungan sekitar. Bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar (dengan teman sebaya, tetangga) juga penting bagi perkembangan sosial emosional anak.

Sedangkan kelemahan dari sistem ini jika tidak dikelola dan dilaksanakan dengan baik adalah:

1. Siswa akan cepat bosan dengan lingkungan sekolah
2. Lebih cepat stress
3. Mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga
4. Kurangnya waktu bermain
5. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.[21]

[20] W1, WM, 7 April 2014

a. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung diantaranya:

1) Sarana dan prasarana

Berbicara tentang sarana dan prasarana, maka hal ini tidak hanya menyangkut gedung saja. Akan tetapi, termasuk juga beberapa komponen yang terdapat di dalamnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka hal tersebut dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan kualitas atau prestasi belajar siswa.

Sebagaimana dari hasil observasi peneliti, bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung sudah cukup lengkap, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti adanya ruang belajar/kelas, lab bahasa manual, lab komputer/internet, lab bahasa digital, , ruang guru, ruang kinerja guru, ruang BK, ruang UKS/dokter sekolah, ruang kesenian, ruang keterampilan, ruang kebun percobaan, pos satpam, ruang tabsi, ruang Kepala Sekolah, ruang tata usaha, ruang studio musik, ruang aula, ruang perpustakaan digital, ruang kantin, masjid, gudang, toilet, dapur, percetakan, kamar penjaga, tempat wudhu, tempat parkir, kemudian

[21] W1, WK, 5 April 2016

dilengkapi dengan halaman, kebun jagung, lapangan basket, gazebo. Kemudian yang ada di dalam kelas yaitu TV, almari tempat buku/Al-Qur'an, sound sistem dan lain-lain. Dengan terpenuhinya sarana prasasa di luar kelas maupun di dalam kelas, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil observasi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa sarana dan fasilitas sangat mempengaruhi dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena siswa tentu dapat belajar dengan baik dan senang berada di sekolah bila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajarnya. Maka masalah yang dihadapi oleh anak didik dalam belajar tentu relative kecil dan hasil belajarnya tentu akan lebih baik.

2) Adanya dukungan dari orangtua siswa atau masyarakat.

Hubungan keluarga dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebagus apapun sebuah program atau sistem bila tidak mendapatkan dukungan dari orang tua siswa, maka program atau sistem tersebut akan sia-sia.

Bukti adanya dukungan atau keikutsertaan masyarakat atau orang tua siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung adalah dengan adanya pelaksanaan *parent's day* dan dzikir bersama orang tua siswa atau masyarakat serta adanya pengurus BP3. Kegiatan *parent's day* ini dilakukan oleh orang tua siswa yang memiliki potensi-potensi tertentu atau memiliki *life-skill,* orang tua siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman, diskusi, dialog secara langsung dengan siswa. Murid mendapatkan

pengetahuan dan pengalaman nyata dan bukan sekedar teori. Misalnya wali murid yang berprofesi sebagai pengusaha, maka ia akan bertutur tentang bidangnya secara langsung dengan siswa. Wali murid yang berprofesi sebagai pengrajin keset misalnya, beliau dapat membagi ilmunya kepada murid-murid bagaimana proses dan seluk beluk pembuatan dan lain-lain.

Dari petikan hasil interview di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa adanya dukungan dari orang tua siswa atau masyarakat itu hal yang sangat penting dan sangat mendukung berjalannya kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah, karena melakukan pendidikan adalah usaha bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Antara ketiga unsur lembaga tersebut berjalan secara terpadu, seiring dan sejalan untuk menuju satu tujuan yang bersifat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, maka akan tercapailah prestasi belajar siswa atau tujuan pendidikan yang diharapkan.

3) Guru atau tenaga pengajar

Guru atau tenaga pengajar adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Dengan demikian guru sangat dibutuhkan di dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya guru atau tenaga pengajar maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Dari hasil observasi peneliti bahwa guru atau tenaga pengajar di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung sangat memadai dan sangat mendukung diterapkannya *full day school*. Dengan demikian, hal tersebut

sangat mendukung terhadap penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena kegiatan belajar mengajar di sekolah, tergantung pada ketersediaannya para guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa keberadaan guru sangat di butuhkan di dalam sebuah lembaga pendidikan, karena guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan saja. Akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, keberadaan dan kesiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah sangat mendukung berjalannya proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Di dalam menjalankan sebuah sistem tidak akan berjalan dengan begitu saja, pasti ada kendala atau penghambat yang dihadapinya. Adapun faktor penghambat dalam penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung adalah kondisi siswa/peserta didik yang beraneka ragam.

Siswa merupakan subjek pendidikan yang meneruskan cita-cita Bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Yang menjadi permasalahan dari setiap individu adalah perbedaan karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya berdasarkan watak masing-masing, maka dalam mendidiknyapun harus berbeda-bedapula, Ada anak didik yang rajin, ada juga anak didik yang malas selain itu kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaranpun sangat berbeda-beda. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar atau kualitas lulusan. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar jeli di dalam menyikapinya dan guru dituntut bagaimana caranya agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Maka tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dan bersemangat.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah pada waktu interview dengan peneliti beliau mengatakan bahwa kendala yang ada di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung adalah banyak anak yang malas. Akan tetapi untuk menyikapi anak didik

yang malas Kepala sekolah mengadakan koordinasi dengan para guru dan waka-waka yang ada untuk mencari solusi tentang hal tersebut di atas.

2. SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung

a) Pelaksanaan sistem *fullday school* di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung adalah salah satu sekolah yang cukup maju yang juga memiliki beberapa prestasi baik akademis maupun non akademis, sekolah ini berada diwilayah kecamatan Sumbergempol dan berada dibawah naungan Yayasan LP Ma'arif NU. Sekolah ini mengintegralkan beberapa kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum *International Class Program* (ICP) yang bekerja sama dengan Universitas Brawijaya Malang, Kurikulum LP Ma'arif NU, serta Kurikulum sekolah sendiri yang dipadu secara sistematis yang disajikan dalam system *Fullday School.* Sekolah tersebut telah terbukti dapat menyelenggarakan pendidikan system *fullday school* dengan baik yang telah mencetak ratusan lulusan yang memiliki daya saing yang tidak diragukan lagi.

Pada sekolah SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung, karakteristik yang paling mendasar dalam sistem pendidikan *fullday school* yang dijalankannya adalah proses *integrated activity and integrated curriculum* dengan metode pengajaran yang menarik minat, kreatif, dan inovatif disertai pengayaan *(enrichment dan remedial). Fullday school* bisa dikatakan "pendidikan sepanjang hari" yang tidak hanya di kelas tetapi terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi-sisi kehidupan anak selama di sekolah.

Pergaulan anak terpantau sehingga kepribadian pun terjaga. Semuanya berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Berikut dokumen yang berhasil peneliti kumpulkan :[22]

Pengembangan Pendidikan Diniyah Takmiliyah

Ada 3 (tiga) Strategi Kesetaraan Pendidikan Keagamaan Islam :

1. Keseteraan Regulasi, artinya memperjuangkan pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan keagamaan telah masuk regulasi sistem pendidikan nasional, antara lain :
   a. UNDANG-UNDANG RI NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Bagian Kesembilan, Pasal 30 :
      (1) Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
      (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ilmu agama.
      (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
      (4) pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

[22] D2, 14 April 2016

(5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

a. PERATURAN PEMERINTAH NO. 55 TAHUN 2007 TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN.

b. PMA NO. 13 TAHUN 2014 TENTANG PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM

c. PMA NO. 18 TAHUN 2014 TTG SATUAN PEND. MUADALAH PADA PONDOK PESANTREN

2. KESETARAAN PROGRAM/KEGIATAN, artinya konsekuensi dari regulasi pendidikan keagamaan akan berpengaruh terhadap penyusunan program/kegiatan pendidikan keagamaan.

3. KESETARAAN ANGGARAN, artinya program atau kegiatan keagamaan membawa konsekuensi terhadap penyediaan anggaran dalam APBN dan APBD.

4. PETA PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM

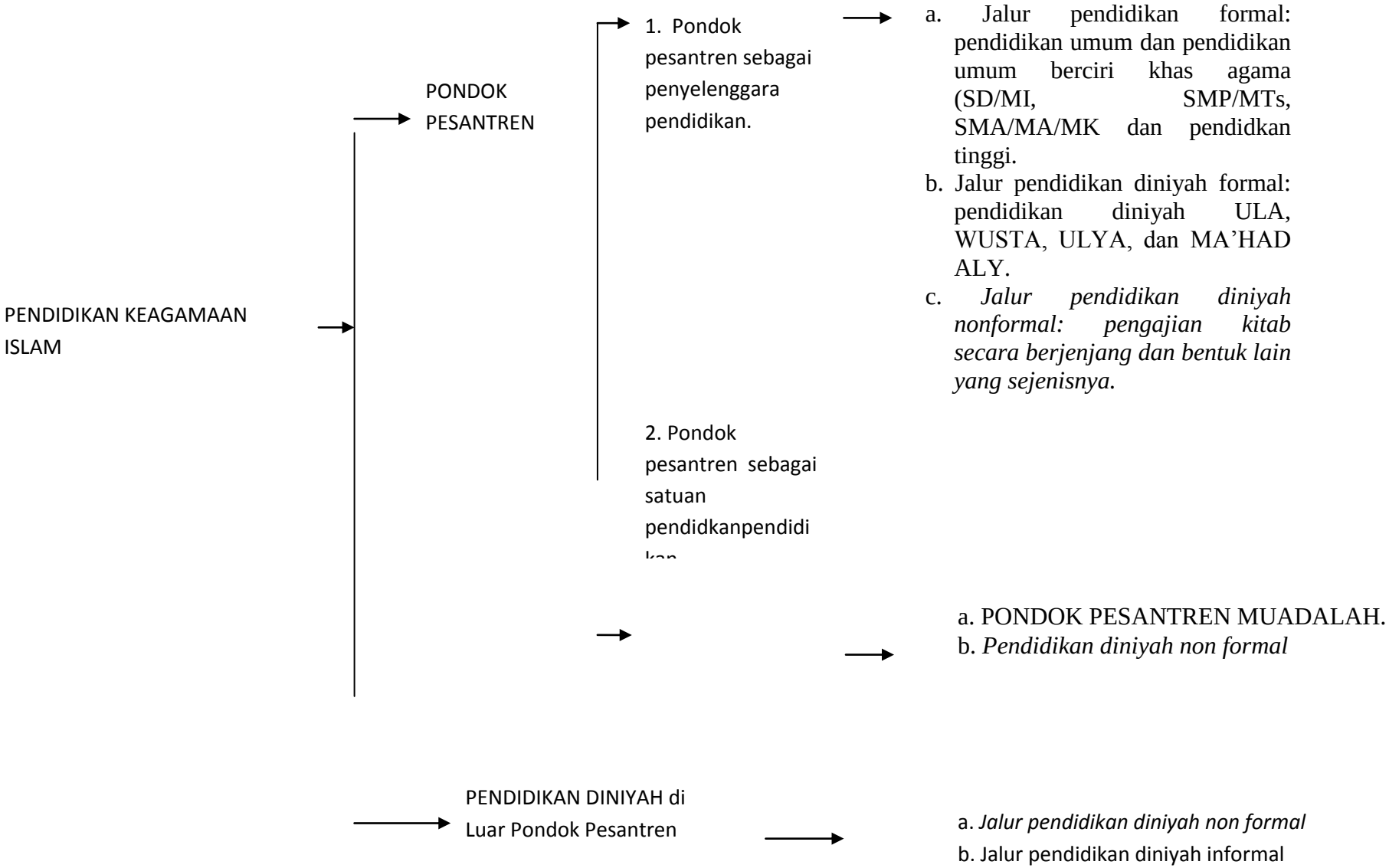

- Pendidikan diniyah : pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.
- Pendidikan diniyah formal : lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada semua jalur pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi
- Pendidikan diniyah non formal : pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliyah, Pendidikan Al-Qur'an, Majelis Taklim, atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan nonformal.
- Pendidikan diniyah informal : pendidikan keagamaan Islam dalam bentuk program yang diselenggarakan di lingkungan keluarga pada jalur pendidikan informal.
- Pendidikan Diniyah Takmiliyah atau Madrasah Diniyah Takmiliyah : lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

5. Pendidikan Diniyah Takmiliyah
   a. Pendidikan Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang untuk melengkapi, memperkaya, dan memperdalam pendidikan agama Islam pada MI/SD, MTs./SMP, MA/SMA/MAK/SMK, dan pendidikan tinggi

dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

b. Pendidikan Diniyah Takmiliyah diselenggarakan oleh masyarakat ; pesantren, pengurus masjid, pengelola pendidikan formal, organisasi kemasyarakatan Islam, atau lembaga sosial keagamaan Islam.

c. Pendidikan Diniyah Takmiliyah dapat diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan atau program pendidikan.

d. Satuan Pendidikan Diniyah Takmiliyah terdiri atas :

- Satuan Pendidikan Diniyah Ula 4 tahun dengan peserta didik pada MI/SD atau yang sederajat;
- Satuan Pendidikan Diniyah Wusta 2 tahun dengan peserta didik pada MTs/SMP atau yang sederajat;
- Satuan Pendidikan Diniyah Ulya 2 tahun dengan peserta didik pada MA/SMA/SMK/MAK atau yang sederajat.

e. Kurikulum Pendidikan Diniyah Takmiliyah paling sedikit meliputi :

- Al-Qur’an;
- Al-Hadist;
- Fiqih;
- Akhlak;
- Sejarah Islam dan kebudayaan Islam;
- Bahasa Arab.
- Praktek Ibadah

f. Pendidikan Diniyah Takmiliyah dapat diselenggarakan di masjid, musholla, ruang belajar.

g. Jumlah peserta didik pada masing-masing satuan pendidikan diniyah takmiliyah (Ula, Wusta, Ulya, dan al-Jamiah) paling sedikit 15 (lima belas) orang.

h. Tenaga pengajar (guru) pada pendidikan diniyah takmiliyah (Ula, Wusta, dan Ulya) sekurang-kurangnya berijazah Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Khusus, atau yang sederajat dan sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam atau yang sederajat

i. Prosedur pendirian Pendidikan Diniyah Takmiliyah :

- Proposal permohonan izin penyelenggara pendidikan diniyah takmiliyah kepada Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
- Kemenag Kabupaten/Kota memberikan izin penyelenggaraan pendidikan diniyah takmiliyah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan;
- Pendidikan Diniyah Takmiliyah yang telah mendapatkan izin diberikan tanda daftar oleh Kementerian Agama.

Kurikulum yang digunakan di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang menerapkan *fullday school* ini adalah kurikulum integratif, artinya mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian kuantitatif berarti memberikan porsi pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sementara pengertian kualitatif berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan

perspektif agama, dan pendidikan agama diperkaya dengan pendidikan umum. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh, mengetahui sesuatu untuk tujuan manfaat dan maslahat, dan mengamalkan keimanan dengan ilmu dan pengetahuan yang luas.

Dilihat dari bahannya, kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* adalah sebagai berikut:[166]

1. Bahan disajikan secara menyeluruh.
2. Sumber bahan tidak hanya terbatas pada buku sumber, bahkan mementingkan sumber dari pengalaman baik dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik.
3. Bahan langsung berhubungan dengan masalah yang diperlukan oleh peserta didik di masyarakat.
4. Bahan ditentukan secara demokratis antara guru dengan peserta didiknya.
5. Bahan dapat diambil dari hal-hal yang dianggap aktual dan memperhatikan situasi dan kondisi sekitar.

Konsep awal dibentuknya program *fullday school* bukanlah menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuannya adalah untuk menambah

[166] D2, 2 April 2016

wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, serta pembinaan mental, jiwa dan moral anak.

Karakteristik berikutnya adalah jam belajar yang digunakan di *fullday school* lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Pelajarannya lebih banyak dan lebih variatif dan dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan medapat porsi lebih besar. Selain teori, anak didik langsung diperkenalkan dengan praktek di lapangan. Klasifikasi jam efektif belajar di *fullday school* pada sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Kelas 1 sampai kelas 2, jam efektif belajar adalah mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 14.00 WIB
2. Kelas 3 sampai kelas 6, jam efektif belajar adalah mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 15.00 WIB.

Dalam penyusunan program semester, rincian pokok bahasan menjadi sub atau sub-sub pokok bahasan perlu juga memperhatikan waktu yang tersedia. Kalau waktu yang tersedia cukup banyak, maka sub pokok bahasan yang akan disampaikan dapat lebih banyak, tetapi apabila waktu sedikit maka sub pokok bahasan dibatasi.

Meski aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah namun proses pembelajaran tidak membosankan karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar seperti di taman sekolah, tempat parkir, kantin maupun di alam bebas. Dengan demikian, peserta didik

tidak merasa terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah sebab model pembelajaran *fullday school* menggunakan metode pembelajaran dialogis-emansipatoris.

Sekolah yang menerapkan sistem pendidikan *fullday school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum yang digunakan. Namun pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehiduapan mendatang di samping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas. Selain itu, diisyaratkan pula memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.[167]

Pendidikan Islam perlu membuat lembaga pendidikan yang bisa menghasilkan anak didik yang beraqidah baik, mempunyai akhlaqul karimah, mendalam ilmunya, disiplin dalam kesehariannya, baik dalam pergaulan sosialnya, dan mempunyai jiwa mandiri. Dengan semangat kebersamaan, lembaga pendidikan Islam harus mulai membangun pendidikan milik sendiri yang maju, serius, kerja keras serta bisa menghasilkan out put sebagaimana disebutkan di atas. Lembaga pendidikan Islam perlu membangunnya dalam realitas kekinian, yakni dalam wujud sekolah *fullday school.*

Saat ini, banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan sistem *fullday school.* Para

[167] D2, 2 April 2016

pendidik di sekolah-sekolah Islam dengan sistem *fullday school* tidak perlu diragukan lagi kemampuan akademiknya, apalagi kualitas penguasaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ilmu-ilmu keislaman dan nilai-nilai islamiahnya. Perlu keseriusan dan disiplin pendidik untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Alasan positif yang dapat dikemukakan bila program *fullday school* dilaksanakan, yaitu anak didik akan menghabiskan waktunya hampir sehari penuh bersama guru dan temannya, yang kemudian dapat membentuk tata pergaulan dalam suasana interaksi dan sosialisasi yang bernuansa akademis. Di samping itu, anak didik juga terhindar dari tawuran antarsekolah dan kegiatan yang tak bermanfaat di rumah. Peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, berbaju muslim/ muslimah dan belajar al-Qur'an setiap hari.

Sedangkan dampak negatif program *fullday school* adalah anak didik akan kelelahan setiba di rumah, kemudian tidur, dan malamnya pun mereka dituntut untuk belajar. Artinya, dengan dilaksanakannya program *fullday school* di sekolah, waktu di rumah untuk anak-anak menjadi tidak efektif. Oleh sebab itu, dituntut kearifan para orang tua di rumah. Meskipun demikian, program *fullday school* dinilai lebih banyak manfaatnya, karenanya ia terus dipraktekkan. Alasan lain dari perlunya program *fullday school* adalah untuk memacu perkembangan sumber daya manusia.

Seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal bagi SD/MI diperuntukkan bagi usia 7-12 tahun, SMP/MTs diperuntukkan bagi anak usia

13-15 tahun dan SMA/MA diperuntukkan bagi anak usia 15-18 tahun. Jika dilihat dari *life skill* nya maka setiap jenjang memiliki orientasi yang berbeda sehingga sudah seharusnya sekolah yang menerapkan sistem *fullday school* memperhatikan perbedaan tersebut, dimana anak-anak usia SD tentu porsi bermainnya lebih banyak daripada anak usia SMA. Jangan sampai sistem ini merusak masa bermain mereka, masa dimana mereka harus berinteraksi dengan sesama, orang tua dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Pada dasarnya sistem *full day school* bukanlah hal yang baru. Sistem ini telah lama diterapkan dalam tradisi pesantren melalui sistem asrama atau pondok, meskipun dalam bentuknya yang sangat sederhana. Bahkan jika ditarik ke belakang, sistem asrama telah dipraktikkan sejak masa pengaruh Hindu-Budha pra-Islam.

Sistem asrama dalam tradisi pesantren sangat kaya dengan pendidikan utuh dan integral yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan formal lainnya. Di dalam lembaga pendidikan pada umumnya sering dikecewakan lantaran hanya mampu mewujudkan segi kognitif, sementara sangat lemah dan terkadang nihil segi afektif dan psikomotoriknya. Di pesantren ketiga bidang tersebut akan selalu dapat dipraktikkan dengan modal sistem 24 jam tadi. Justru sangat mengutamakan pengamalan, oleh karena suatu ilmu tanpa ada pengamalan dicap sebagai yang tak bermanfaat.

Dengan diilhami oleh kelebihan sistem pondok/asrama dalam tradisi pesantren, sejumlah sekolah mulai melakukan inovasi persekolahan melalui perintisan *fullday school* yang dalam hal-hal tertentu sangat mirip dengan

pesantren dengan sejumlah modifikasi. Dengan demikian, konsep *fullday school* merupakan modernisasi, bahkan sistematisasi atau modifikasi dari tradisi pesantren, yang dalam batas tertentu pesantren kurang menyadari substansi pola kependidikan yang diaplikasikannya karena sudah menjadi sebuah tradisi yang melekat secara inhern dalam proses transformasi keilmuannya.[168]

Adapun kurikulum yang diterapkan, menurut Atim, selaku Kepala Sekolah mengatakan:

> Adapun kurikulum yang digunakan di SD Islam Bayanul Azhaar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ini yaitu kurikulum 2013, kurikulum ICP, kurikulum LP Ma'arif NU dan kurikulum Pesantren yang terdiri dari empat komponen inti yang dari keempat komponen tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Keempat komponen itu diantaranya: kurikulum dan hasil belajar, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kegiatan belajar mengajar dan penilaian berbasis kelas.[169]

Dengan berbagai keragaman potensi anak didik, maka memerlukan layanan pendidikan yang beragam. Untuk itu, sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranannya dalam mengupayakan peningkatan kualitas atau prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan.

Hal ini dapat dilaksanakan jika sekolah diberikan kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak didiknya. Pengaturan diri ini terkait dengan aspek manajemen berbasis sekolah.

---

[168] O1, SDI Bayanul Azhar Sumbergempol, 20 Maret 2016
[169] W2, KS, 20 Maret 2016

Adapun sistem pembelajaran yang mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah salah satunya adalah penerapan sistem *full day school*. Sistem *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dimulai pukul 06.40-15.00 WIB sore.

Adapun tujuan diberlakukannya sistem *full day school* ini, menurut Qomaruddin, selaku Waka Kurikulum mengatakan:[170]

> Fullday school adalah salah satu alternatif untuk mengatasi dan mengantisipasi masalah dasar yang ada, seperti kenakalan siswa yang bersifat kriminal seperti tawuran maupun yang bersifat melanggar asusila. Hal tersebut akibat kurang pengawasan baik dari orangtua siswa maupun dari pihak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan siswanya ketika berada diluar sekolah. Dengan begitu, setelah jam pelajaran selesai kebanyakan siswa tidak langsung pulang kerumah, melainkan mereka berjalan-jalan atau main bersama teman-temannya yang mereka anggap lebih menyenangkan ditimbang pulang kerumah.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung pada waktu interview bersama peneliti. Beliau mengatakan bahwa:

> Karena anak-anak sukanya tidak segera pulang, memilih bermain dulu disini (di sekolah). Maka dari pada main tidak ada yang membina, lebih baik diadakan pembinaan full day atau belajar sehari penuh. Akan tetapi sehari penuhnya Cuma sampai ashar. Awalnya pembinaan ini di fokuskan kepada pembinaan bahasa, tetapi tidak mengena. Kemudian ditambah dengan pembinaan-pembinaan mata pelajaran yang lain yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk kelas tiga pembinaannya di pokuskan pada persiapan UAN bagi kelas 6. Kemudian untuk kelas satu sampai kelas 5,

> pembinaannya difokuskan pada pelajaran-pelajaran yang dibutuhkan oleh mereka, seperti pembinaan mata pelajaran matematika dan lain-lain dari hasil pembinaan tersebut banyak anak yang mendapatkan nilai 10 dalam ujiannya.[171]

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh waka kurikulum, pada waktu interview dengan peneliti. Beliau mengatakan bahwa:

> Dengan *full day school*, sudah jelas jam pelajaran bertambah. Pelajaran yang diajarkan dalam *full day school* adalah siswa diberi bimbingan kerja ilmiah, bahasa, bimbingan mental (BK masuk kelas). Untuk pembinaan bahasa inggris, siswa diajarkan cara pengucapannya. Sedangkan dalam pembinaan bahasa Arab siswa diajarkan cara membaca arab, karena pada waktu penerimaan siswa tidak di test baca Arab. Jadi tugas guru adalah untuk mengajarkan baca bahasa Arab, seperti ngaji dan lain-lain. Di dalam ngaji para guru menggunakan metode tartil.[172]

Dari petikan hasil interview di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa suatu lembaga pendidikan atau seorang guru harus pintar-pintar dalam menggunakan waktu dan dapat menyiasati aktivitas siswanya agar aktivitasnya bermanfaat dan tetap menyenangkan. Dengan demikian SD Islam Bayanul Azhaar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung menerapkan sistem *full day school* untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan menyiasati aktivitas siswanya agar bermanfaat bagi siswa itu sendiri.

Selanjutnya dari hasil interview dengan para guru yang mengabdi di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung tersebut mengatakan bahwa:

---

[170] W2, KS, 20 Maret 2016
[171] W2, KS, 20 Maret 2016

> Penerapan full day school di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ini sudah cukup baik, karena materi atau aktivitasnya yang sangat mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga banyak perstasi yang sudah diraihnya baik prestasi yang bersifat akademik maupun non akademik. Selain itu, siswa juga lebih kreatif dan inovatif di dalam kesehariannya.[173]

Selanjutnya Kepala SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung mengatakan pada peneliti bahwa: "Penerapan Full Day school di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ini berlangsung selama empat hari, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis, sedangkan untuk hari-hari selebihnya dipergunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan rapat evaluasi guru

Adapun rincian kegiatan di dalam penerapan *full day school* yaitu dimulai pada pukul 06.40-07.00 WIB sholat dhuha, berdo'a dan mengaji di kelas masing-masing. Adapun yang membimbing kegiatan tersebut adalah guru yang mengajar pada jam pertama. Selain yang terjadwal ada kegiatan berdo'a dan ngaji di kelas masing-masing. Jam 07.00-09.00 WIB proses belajar mengajar (PBM) berlangsung sesuai dengan jadwal. Jam 09.00-09.15 WIB istirahat. Jam 09.15-11.30 WIB proses belajar mengajar kembali berlangsung. Kemudian jam 11.30-12.15 WIB Jama'ah sholat Dzuhur dan makan siang (makan siang ini pada hari-hari full day saja). Kemudian pada jam 12.15-13.45 WIB bimbingan atau proses belajar mengajar tambahan berlangsung dan di

---

[172] W2, WK, 20 Maret 2016
[173] W2, GPAI, 20 Maret 2016

akhiri dengan mengaji dan pulang. Sedangkan untuk hari Jum'at, proses belajar mengajar berlangsung sampai jam 11.15 WIB.

Berkaitan dengan besarnya potensi sumber daya masyarakat, maka SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung melakukan optimalisasi seluruh sumber daya sekolah. Salah satunya yang dilakukan adalah melakukan program *parent's day*. Menurut Atim, Program *parent's day* ini memiliki 3 (tiga) tujuan diantaranya: Untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa, memberdayakan sumber daya masyarakat, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan penjaminan mutu SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung.[174]

Dengan diterapkannya *full day school*, diharapkan dapat berimplikasi pada rentan waktu belajar yang lama, maka mengacu guru untuk berusaha berkreasi menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang bervareasi, seperti menggunakan game dalam pembelajaran atau setting pembelajaran yang berbeda, yang semula di dalam kelas menjadi di luar kelas dan bisa juga menggunakan *moving class* seperti yang dilakukan di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

> Guru mempunyai otoritas untuk melaksanakan pembelajaran, silahkan mau belajar dimanapun tidak harus diruangan, bahkan yang harus dibawa

kemusiumpun diperbolehkan, yang penting persiapannya sudah jelas dan seperti apa yang akan dilakukan disana. Karena guru bukan satu-satunya sumber belajar. Dengan demikian, guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Adapun kondisi guru pada waktu mengajar yang dilakukan di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung yaitu guru mengembangkan pendekatan emosional terhadap peserta didik, karena guru itu seperti teman dalam belajar, maksudnya untuk membangkitkan keberanian anak. Akan tetapi biasanya anak berani mengeritik guru. Itu merupakan hal yang biasa yang sering dilakukan siswa/anak pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.[175]

Selain itu, menurut para guru yang mengabdi di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung tersebut mengatakan bahwa "Keaktifan para bapak/ibu guru masuk sekolah, dalam mengisi jam pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya di kelas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu juga, dibutuhkan bervariasinya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar".[176]

Guru sebagai pelaksana, pembina dan sekaligus pengembang kurikulum dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang diajarkan dan mengetahui cara menyampaikannya. Proses belajar mengajar merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar tergantung pada guru itu sendiri. Peranan guru apabila kita lihat sepintas itu tidaklah berat, akan tetapi bila dihayati dan dikaji lebih mendalam maka hal tersebut merupakan sesuatu yang kompleks. Karena itu mencakup

---

[174] W2, KS, 5 Mei 2016

masalah keahlian, kompetensi, kemauan dan komitmen yang tinggi. Jabatan guru memerlukan kualifikasi tertentu dan diikuti dengan sebuah kode etik yang harus dipatuhi dan dijunjung tinggi oleh semua guru.

Dengan demikian, siswa tidak akan merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di sekolah. Karena *full day school* banyak memiliki metode pembelajaran yang digunakannya, salah satunya adalah metode dialogis emansipatoris. Proses belajar mengajar tidak melulu di dalam kelas akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar artinya siswa bisa belajar dimana saja, seperti di halaman di perpustakaan dan lain sebagainya.

Dari petikan hasil interview di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa seorang guru harus kreatif dan inovatif serta banyak memiliki ide di dalam menjalankan proses belajar mengajar. Hal tersebut Bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan di dalam mengikuti mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Kemudian untuk meningkatkan kualitas atau prestasi belajar siswa SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung memacu terus menerus dengan cara melengkapi sarana prasarana, pengaturan penggunaan sarana prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku.

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, Misalnya gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat

---

[175] W2, WK, 28 Maret 2016

suatu sekolah adalah pemilihan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, halaman sekolah yang memadai dan lain sebagainya. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Karena apabila suatu sekolah yang tidak memiliki itu semua. Maka, bagaimana akan melangsungkan proses belajar mengajar sementara sarana prasarananya kurang memadai

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa "Dalam menggunakan media atau sarana prasarana pembelajaran guru tidak harus repot-repot. Guru bisa menggunakan fasilitas yang ada, seperti daur ulang yang pernah dilakukan oleh siswa dalam pelajaran IPA yaitu mereka menggunakan kabel bekas".[177]

Dari hasil interview di atas, penulis dapat menginterpretasikan bahwa kekreatifan seorang guru dalam menggunakan alat/media atau sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa-siswanya.

Untuk mewujudkan peningkatkan kualitas atau prestasi belajar siswa, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung melakukan hal-hal sebagai berikut, diantaranya:

a) Pengaturan jadwal disesuaikan dengan situasi emosional siswa.
b) Pembinaan ibadah yaumiyah, tartil Qur'an, serta akhlakul karimah dengan memanfaatkan masjid sebagai laboratorium keagamaan.

---

[176] W2, GPAI, 28 Maret 2016

c) Pemantauan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan masjid.

d) Senantiasa mengadakan kompetisi mata pelajaran maupun ekstrakurikuler di lingkungan SD Islam Bayanul Azhaar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung yang ini sebagai persiapan untuk meningikuti kompetisi antar sekolah baik dalam kota maupun luar kota (tingkat regional maupun nasional).[178] Lihat dalam lampiran.

e) Mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi siswa, serta pembinaan lewat kegiatan Pramuka maupun PMR.

f) Pemilihan siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik.

g) Bimbingan belajar siswa untuk kelas VI pada jam ke sembilan untuk mata pelajaran yang diUANkan di samping itu ada bimbingan khusus siswa yang berkemampuan lebih dalam mata pelajaran tertentu.

h) Pelaksanaan full day school dalam rangka memantapkan pembinaan IMTQ serta pembinaan bahasa Arab dan Inggris.

i) Mengadakan Try Out untuk kelas VI setiap menjelang ujian Catur wulan yang sejak tahun 2002 di ganti dengan ujuan semester, demikian juga satu bulan sebelum UAN (Ujian Akhir Nasional).

j) Mengadakan raport tengah semester dalam rangka untuk mengetahui prestasi siswa sejak dini.

---

[177] W2, WK, 28 Maret 2016

b) Model pengembangan kurikulum PAI *system Fullday School* di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung

Adapun beberapa tinjauan tentang model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung

1. Pengembangan kurikulum dalam upaya mengatasi tantangan PAI

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional., yang harus tetap mempertimbangkan kematangan daya serap siswa, tuntutan sekarang dan masa depan, nilai-nilai dan kompetensi lintas kurikulum untuk pendidikan menengah.

Guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung pada dasarnya tetap berpijak pada Kurikulum Nasional 2013 yang diintegralkan dengan kurikulum ICP, Kurikulum LP Ma'arif NU dan kurikulum Madrasah Diniyah. . Walaupun pada prateknya, ditambah dengan inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh para guru dapat lebih leluasa melakukan pengembangan-pengembangan metode pengajaran tanpa merasa takut materi pelajaran tidak tuntas diajarkan.

Hasil interview dengan Atim, selaku Kepala SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung pada hari Selasa 27 Maret 2016 pukul 09.00 menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung tidak

[178] O2, 10 Mei 2016

menyimpang dari kurikulum nasional. Atim mengatakan bahwa kurikulum yang di pakai sangat mengacu pada kurikulum nasional, namun bagaimana caranya kita mengemas kurikulum tersebut sehingga tidak terlihat jenuh dan membosankan ketika diterapkan dan siswa bisa tertarik dengan pelaksanaan kurikulum tersebut.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Qomaruddin, selaku Waka Kurikulum di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung pada hari sabtu tanggal 5 Mei 2016 pukul 11.00 WIB, beliau mengatakan bahwa :

> Kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum nasional dan dalam pelaksanaannya kami mempunyai strategi khusus, yakni mengandalkan kepiawaian atau keprofesionalan seoarang guru dalam mengarahkan, membimbing, peserta didik terhadap pelajaran yang dihadapi. Tidak lupa pula kami selalu melibatkan pihak dari orang tuan siwa, masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang dianggap mempunyai kepentingan di bidang pengembangan pendidikan untuk bisa membantu dalam mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sehingga siswa tidak hanya mengenyam tentang agama saja melainkan ada upaya penyeimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan modern, sehingga siswa tidak merasah jenuh dan membosankan.

Sistem ini juga berfokus pada hasil belajar siswa yang akan menantang siswa untuk mencapai hasil belajar setinggi mungkin, dengan tetap mengedepankan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai acuan pengembangan kurikulum dalam upaya mengatasi tantangan global terdapat rumpun kegiatan yang bisa membantu siswa. Untuk itu bisa dideskripsikan sebagai berikut:

Untuk menambah pemahaman dan membiasakan siswa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya: (1) Baca alqur'an pada pagi hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai; (2) Sholat dhuha pada saat istirahat pertama; (3) Shalat dhuhur pada istirahat kedua; dan (4) Melakukan kegiatan hari-hari besar Islam, disamping beberapa kegiatan lainnya.[179]

Disamping itu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tampil didepan umum serta untuk mempercepat terhadap penguasaan bahasa asing, maka dilaksanakan percakapan oleh siswa setiap setelah shalat dhuhur dengan tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa Arab) secara bergantian setiap hari.

Disamping proses belajar mengajar yang dilakukan secara regular pada pukul 06.45-14.00 WIB, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung juga melakukan layanan belajar dengan beberapa program, yaitu: program matrikulasi, program remedial, program pengayaan, program khusus dan program tentor sebaya.

a. Program matrikulasi

Program ini diberikan sebagai upaya mempercepat siswa terhadap penguasaan suatu mata pelajaran tertentu sehingga tidak ketinggalan dari

[179] O2, 5 Maret2016

siswa lainnya, diantaranya: Bahasa Arab, wajib diikuti oleh siswa TK Umum selama satu semester pada pukul 06.00-06.45 WIB dan anjuran bagi siswa yang berasal dari TK Islam.

b. Program remedial

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat dan nilainya dibawah rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini, dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa yang cepat belajar dan yang lambat belajar.

c. Program pengayaan

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong cepat dan nilainya diatas rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini, dengan harapan potensi yang dimiliki siswa ini dapat dikembangkan secara optimal.

d. Program khusus

Program ini diberikan kepada siswa yang merasa kesulitan khusus pada mata pelajaran tertentu yang memerlukan banyak latihan seperti: matematika, IPA, IPS dan mata pelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan bagi siswa kelas VI disiapkan program khusus sukses ujian akhir nasional dan sukses Ujian Masuk SLTP/Mts yang dilaksanakan pada pukul 06.00-06.45 setiap Senin sampai Kamis.

e. Program tentor sebaya

Program ini diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan pada satu mata pelajaran tertentu dan diharapkan menjadi tentor pada teman di

kelasnya. Mereka yang terpilih diberi bekal secara periodik oleh Bapak/ibu guru dan diberi tugas mengajarkan kepada teman/kelompok yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum tidak lepas dari beberapa komponen kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, isi, strategi, sarana prasarana serta komponen pengorganisasian proses belajar mengajar.

Kaitannya dengan komponen tersebut, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung mempunyai komponen kurikulum yang terdiri dari komponen pendidikan yang semuanya disesuaikan sesuai dengan kemampuan pihak SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung.

a. Komponen tujuan

SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung dalam penerapan kurikulumnya mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa. Komponen ini terangkum dalam kompetensi lintas kurikulum yang merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan,, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siswa.

Adapun kompetensi lintas kurikulum yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan hak dan kcewajiban secara bertanggung jawab terutama dalam menjamin perasaan dan menghargai sesama.
2. Menggunakan bahasa untuk interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain.
3. Memilih, memudahkan, dan menerapkan konsep-konsep dan teknik-teknik menarik dan special, serta mencari dan menyusun pola, struktur dan hubungan.
4. Menentukan pemecahan masalah-masalah berupa prosedur-prosedur maupun prodak teknologi melalui penerapan dan penilain pengetahuan, konsep prinsip, dan prosedur dan dipelajari; serta memilih, mengembangkan, memanfaatkan, mengevaluasi dan mengelola teknologi komunikasi atau informasi.
5. Berfikir kritis dan bertindak secara sistematis dalan setiap pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman dan penghargaan terhadap dunia fisik, makhluk hidup dan teknologi.
6. Berwawasan kebangsaan, berbudaya dan bersikap religius bercitra seni, susila, serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dilandasi dengan pemahamanterhadap nilai-nilai dan konteks budaya, geografis dan sejarah.
7. Berperadaban, bcerbudaya dan bersikap religius, bercitra seni, susila, serta kreatif dengan menampilkan dan menghargai karya artistic dan intelektual, serta meningkatkan kematangan pribadi.

8. Berfikir terarah/terfokus, berfikir lateral, memperhitungkan peluang dan potensi, serta lues untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
9. Percaya diri dan komitmen dalam bekerja baik secara mandiri maupun bcekerja sama.

b. Komponen Isi

Isi dari kurikulum SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sebenarnya tidak lepas dari kurikulum nasional, jumlah jam pelajaran keagamaan ditambah dan pelajaran umum tidak mau dikesampingkan terbukti dengan adanya mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkat kecakapan siswa dalam komunikasi Bahasa Arab dan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama, sebagaimana halnya bacaan dalam sholat juga bacaan-bacaan dalam Al-Quran Hadits, sehingga diharapkan siswa dapat memahami dan mempraktekan nilai-nilai yant terkandung dalam materi pengetahuan tersebut.

c. Komponen Strategi

Komponen strategi merupakan sebuah upaya agar dalam menyampaikan materi tersebut bisa diterima dengan baik oleh siswa. Agar materi dapat diberikan dengan baik, maka suasana belajar harus diformat sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan suasana belajar dengan menyenangkan dan menjadi sekolah sebagai rumah bagi anak didik,

menghindarkan kejenuhan pada siswa dan menjadikan kebahagiaan siswa sebagai landasan seluruh program.

Di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain sebagaimana yang dikatakan oleh salah seoarang guru yaitu Samsuddin pada hari Rabu tanggal, 11 Mei 2016 jam 09.00. WIB. Samsuddin mengatakan bahwa materi yang diajarkan kondisional karena tiap mata pelajaran berbeda ada yang membutuhkan strategi debat aktif , *problem solving* dan lain sebagainya sebagaimana yang diterapkan di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung.

Dari penjelasan informan di atas dan sesuai dengan dokumen sekolah yang ada maka peneliti dapat menggambarkan secara jelas tetang beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

a. Program matrikulasi

Program ini diberikan sebagai upaya mempercepat siswa terhadap penguasaan suatu mata pelajaran tertentu sehingga tidak ketinggalan dari siswa lainnya, diantaranya: Bahasa Arab dan bahasa Inggris, wajib diikuti oleh siswa TK selama satu semester pada pukul 06.00-06.45 WIB dan anjuran bagi siswa yang berasal dari TK Islam.

b. Program remedial

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat dan nilainya dibawah rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan

ini, dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa yang cepat belajar dan yang lambat belajar.

c. Program pengayaan

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong cepat dan nilainya diatas rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini, dengan harapan potensi yang dimiliki siswa ini dapat dikembangkan secara optimal.

d. Program khusus

Program ini diberikan kepada siswa yang merasa kesulitan khusus pada mata pelajaran tertentu yang memerlukan banyak latihan seperti: matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan bagi siswa kelas VI disiapkan program khusus sukses ujian akhir nasional dan sukses UMSLTP yang dilaksanakan pada pukul 06.00-06.45 setiap hari Senin sampai Kamis.

e. Program tentor sebaya

Program ini diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan pada satu mata pelajaran tertentu dan diharapkan menjadi tentor pada teman di kelasnya. Mereka yang terpilih diberi bekal secara periodik oleh Bapak/ibu guru dan diberi tugas mengajarkan kepada teman/kelompok yang telah ditentukan.

Selain itu, perlu tips khusus bagi pelaksanaan kurikulum untuk menghindari rasa malas di kelas yang akan menghinggapi diri siswa,

menurut Qomaruddin selaku waka kurikulum di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pukul 08.15 WIB dan Atim Selaku Kepala SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung, ternyata mereka mempunyai tips khusus yang memungkinkan sekolah lain belum bisa menerapkan yaitu antara lain: mata pelajaran yang sulit diletakkan pada jam pertama dan dilakukan strategi yang berbeda pada pelajaran selanjutnya.

Dari hasil interview di atas dapat dideskripsikan bahwa agar pcenerapan kurikulum berjalan dengan sukses dan mengantisipasi kemalasan dan kejunahan pada diri siswa, maka diterapkan beberapa tips, antara lain:

1. Mata pelajaran yang sulit seperti matematika, Sains, pengetahuan sosial dilaksanakan pada jam pertama
2. Membaca ayat Al-Qur’an pada jam pelajaran pertama serta membiasakan sholat dhuha dengan berjama’ah
3. Dilakukan strategi pembelajaran yang berbeda antara pembelajaran yang terdahulu
4. Adanya sistem terpadu yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum dalam beberapa pengetahuan tentang globalisasi

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian dimaksud sebagai upaya untuk memaksimalkan komponen pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi

implikasinya diharapkan dapat benar-benar terencana dengan matang, terutama meningkatkan kompetensi guru pengajar dan jadwal pelajaran yang tidak terlalu membebani pikiran siswa.

Dalam proses perekrutan tenaga kerja, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung melakukan seleksi yang cukup ketat dengan standar kompetensi minimal Ijazah S-1, sehingga tenaga pengajar yang dimiliki SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sesuai dengan kompetensi yang diisyaratkan di bidang masing-masing. Dengan demikian diharapkan agar dengan kualitas keilmuan yang dapat dipertanggung jawabkan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Selain itu, jadwal pelajaran yang padat tetapi tidak terlalu memberatkan fisik dan pikiran siswa. Yang mendapat perhatian penuh dari SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung. Dalam upaya mengatasi tantangan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung mengintegrasikan dan menyeimbangkan model pembelajaran praktek serta mengintegrasikan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Hal yang terpenting adalah SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung berusaha menginternalisasikan agar dalam semua mata pelajaran umum. Hal ini nampak dalam jadwal pelajaran yang diterapkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung telah benar-benar menelaah secara mendalam pengembangan kurikulum melalui format jadwal pelajaran yang padat dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuang waktu yang tidak bermanfaat. Hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan masa kini yang menganggap bahwa siswa bukan lagi sebagai obyek pendidikan, melainkan merupakan subyek pendidikan. Sehingga kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran yang berbobot, suasana pembelajaran yang mcenyenangkan dan sekolah sebagai rumah bagi mereka, benar-benar telah menjadi pijakan bagi penetapan kebijakan.

e. Evaluasi

Untuk melihat perkembangan siswa di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung, dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kontinyu, rutin dan terprogram yang meliputi perkembangan akademik dan perkembangan non akademik. Perkembangan akademik dilihat dari pengumpulan tugas individu dan kelompok, hasil karya (keterampilan), laporan hasil observasi lapangan (penelitian), keaktifan, dan tes tertulis (ulangan harian, ulangan umum, segala praktikum dan ujian akhir) dalam setiap mata pelajaran.

Ulangan harian ini terdiri dari beberapa soal yang harus berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini ulangan harian dibahas setelah selesai proses pembelajaran suatu bahasan tertentu, dimana ulangan harian ini minimal dilakukan tiga kali setiap semester bagi setiap mata pelajaran.

Tujuan dilakukannya ulangan harian ini adalah untuk memperbaiki program pembelajaran juga untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para siswa.

Ulangan umum ditujukan untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang telah diajarkan yang dilaksanakan setiap akhir semester, juga sebagai bahan pertimbangan utama untuk memberikan nilai siswa pada raport.

Hasil praktikan adalah hasil penilaian terhadap materi pelajaran yang dipraktekkan. Jumlah ujian praktek bagi tiap mata pelajaran tidak harus sama, akan tetapi tergantung kepada kebijakan guru mata pelajaran masing-masing.

Ujian akhir siswa dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pelajaran yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap siswa dan layak tidaknya untuk melakukan pada pendidikan tingkat di atasnya.

Sedangkan evaluasi perkembangan non akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak), yang dilakukan dengan memberikan system poin. Dalam hal ini sekolah menerapkan poin-poin untuk setiap mata pelajaran, jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan poin pelanggaran. Akumulasi poin pelanggaran digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Sebagai salah satu bukti keberhasilan penerapan pengembangan kurikulum dalam upaya mengatasi tantangan globalisasi dapat dilihat pada prestasi siswa SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh lulusan atau tamatan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung yang dirumuskan sebagai berikut:

1) Berkenaan dengan aspek afektif, siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, memiliki nilai etika dan estetika, serta mampu mengamalkan dan mengekspresikan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi dan humaniora, serta menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara baik dalam lingkup Nasional maupun global.
2) Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu teknologi dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
3) Psikomotorik, memiliki keterampilan bcerkomunikasi, keterampilan hidup dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan social, budaya, dan lingkungan umum baik lokal, regional maupun global,

memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas atau kegiatan sehari-hari.

C. Model Pengembangan Kurikulum PAI

Di dalam penerapan kurikulum yang dilakukan di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung setidaknya terdapat 4 pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistis; pendekatan teknologik; dan pendekatan rekonstruksi sosial.

Hasil ini sesuai dengan hasil interview peneliti dengan Atim selaku kepala sekolah SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung pada hari sabtu tanggal 7 Mei 2016 pukul 09.15 WIB, beliau mengatakan bahwa:

> Ada empat pendekatan, kesemuanya diterapkan pada pengembangan kurikulum di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung. masing-masing pendekatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik bahan kajian mata pelajaran. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa karena keempat pendekatan telah diterapkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat, maka pendekatan yang kami lakukan dalam pengembangan kurikulum lebih tepat jika kami menyebut-nyebut sebagai pendekatan ekletik.[180]

Dari hasil interview dengan informan sebagaimana tersebut di atas, dapat peneliti deskripsikan tentang metode pendekatan pengembangan kurikulum sebagaimana berikut ini.

1. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Subyek Akademis

Kondisi riil yang terjadi di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung dalam penerapan kurikulum dapat dijelaskan bahwa program pendidikan didasarkan pada sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sitematisasi ilmu pengetahuan lainnya.

Sebagai contoh adalah pendidikan agama Islam. Untuk aspek keimanan atau mata pelajaran akidah menggunakan sistematisasi ilmu tauhid, mata pelajaran Al-Qur'an menggunakan sistematisasi Al-Qur'an atau tafsir, akhlak menggunakan sistem ilmu akhlak, ibadah atau syari'ah mu'amalah menggunakan sistematisasi ilmu fiqh.

Dari beberapa contoh sistematisasi mata pelajaran di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung dalam menerapkan kurikulum pendidikan menggunakan pendekatan subyek akdemis. Selain itu setiap guru di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung dalam pembinaannya selalu menginternalisasikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain terutama semua mata pelajaran senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Sebagaimana pelajaran IPS dengan sub bahasan jual beli dikaitkan dengan fiqh mu'amalah, keaneka ragaman hayati dalam pelajaran IPA dengan proses penciptaan alam dalam

---

[180] W2, KS, 7 Mei 2016

mata pelajaran Al-Qur'an hadits, norma dan etika sebagai warga negara dalam mata pelajaran PPKN dengan pelajaran aqidak akhlak.

2. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistis

Berdasarkan hasil observasi penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung mengarah pada sistem pembelajaran *Student Active Learning* sebagaimana telah dijelaskan pada uraiana sebelumnya. Maka dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung menggunakan pendekatan Humanis.[181]

Dalam pendekatan humanis merupakan model pengembangan kurikulum yang bertolak dari ide memanusiakan manusia yang mendorong siswa untuk dapat menumbuh kembangkan alat-alat pitensial dan potensi-potensi dasar atau fitrahnya serta mendorongnya untuk mampu mengemban amanah baik sebagai hamba Allah dan sebagai *khalifatullah fil ardl.*

Tujuan ini dapat diterapkan dipelajaran matematika ataupun sejarah yang lain yang menggunakan strategipembelajaran tutorial yang secara tidak langsung melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dan membantu kepada teman-teman mereka yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas mereka.

Begitu juga dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan diskusi yang membiasakan anak didik untuk mapu menyelesaikan tugas melalui

[181] O2, 7 Mei 2016

musyawarah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pengebangan daya nalar, kekritisan, tenggang rasa, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Kesemua hal tersebut pada dasarnya telah dimiliki oleh setiap siswa, dan strategi tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang masih terpendam dalam diri siswa.

3. **Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Teknologis**

Pada dasarnya model pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan teknologis bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi hasil belajar dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut.

Sesuai dengan hasil interview dengan Qomaruddin selaku waka kurikulum pada hari Sabtu Tangggal 7 Mei 2016 pukul 11.00 WIB ia beranggapan bahwa "Kurikulum yang dikembangkan pemerintah saat ini (Kurikulum 2013) sangat bagus sekali diterapkan, karena sangat memperhatikan siswa dan bukan hanya guru yang aktif, akan tetapi siswa juga dituntut aktif, apalagi kompetensi siswa juga diperhatikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung inipun sudah menerapkan Kurikulum 2103."[182]

Dari hasil interview sebagaimana tersebut di atas, dapat dideskripsikan bahwa SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sudah menerapkan Kurikulum 2013 meskipun masih perlu

[182] W2, WK, 7 Mei 2016

penyempurnaan. Dengan demikian dikatakan bahwa SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung telah menerapkan model pengembangan kurikulum melalui pendekatan teknologis.

4. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sering kali mengadakan penelitian langsung kepada masyarakat menyangkut permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Sebagaimana hasil interwiew dengan Qomaruddin selaku waka kurikulum SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung yang menjelaskan bahwa "Bentuk dan jenis kegiatan penelitian tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, orang tua siswa, adalah seperti penyimpangan-penyimpangan yang kerap dilakukan kaum pelajar di tengah-tengah masyarakat, memakai narkoba, meminum minuman keras, melawan kepada orang tua dan lain sebagainya."[183]

Materi penelitian ini bertolak dari problem yang dihadapi masyarakat, khususnya masyarakat disekitar lingkungan sekolah. Tujuan dan bentuk penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan oleh siswa. Mengasah keterampilan dan keberanian, kajelian dan kekritisan serta jiwa sosial siswa.

[183] W2, WK, 7 Mei 2016

Selain itu, mengajarkan kepada siswa untuk semakin peka terhadap segala permaslahan yang dihadapi masyarakat serta berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Kurikulum rekonstruksi sosial disamping menekankan isi pembeajaran atau pendidikan juga sekaligus menekankan proses pendidikandan pengalaman belajar. Pendekaan rekonstruksi sosial berasumsi bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi dan bekerja sama. Melalui kehidupan bersama dan kerjasama itulah manusia dapat hidup, berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai maslah yang dihadapi. Tugas pendidik terutama membentuk agar peserta didik menjadi cukup dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakatnya.

5. **Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Ekletik.**

Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang menunjukkan sebuah lembaga dalam penerapan kurikulum mengunakan pendekatan subyek akademis, pendekatan umanis, pendekatan rekonstruksi sosial dan pendekatan teknologis, maka secara otomatis lembaga tersebut menggunakan pendekatan ekletik.

Sebagaimana penjelasan di atas, informasi menunjukkan bahwa sekolah ini menggunakan empat pendekatan di atas, maka SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung tersebut dapat dikatakan telah menggunakan pendekatan ekletik.

Dalam pendekatan tersebut, dalam proses belajar mengajarnya lebih mengutamakan adanya perpaduan antara IQ, SQ, CQ, serta EQ atau ada keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum. SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sudah menerapkan adanya perpaduan keempat kualitas di atas. Terbukti dengan adanya sebuah kegiatan jual beli di sebuah pasar. Pada kegiatan tersebut siswa tidak hanya menerapkan praktek jual beli sebagaimana fiqh namun siswa juga belajar cara mengatur keuangan serta mengelola agar tidak terjadi kerugian namun keuntungan yang didapatkan.[184]

Demikian halnya juga, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung selalu menekankan internalisasi nilai-nilai agama dalam seluruh mata pelajaran yang di ajarkan. Hal ini sebagai upaya untuk penciptaan suasana lingkungan yang religius sebagai wahana untuk membina ruh dan praktek hidup keislaman. Kondisi yang seperti ini sangat kondusif untuk mendukung pengembangan IQ, EQ, CQ,SQ serta pengembangan semua bahan kajian atau mata pelajaran tersebut.

c) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan kurikulum PAI sistem *Full Day School* di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung

1. Faktor pendukung pengembangan kurikulum PAI sistem *Full Day School* di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung

[184] O2, 30 April 2016

Agar kita dapat memahami tentang perlunya perubahan-perubahan pendidikan atau faktor-faktor yang mendukung adanya pengembangan kurikulum yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pendidikan sekolah, maka kita perlu mengetahui beberapa faktor tersebut, antara lain (a) faktor kegigihan usaha dari semua tenaga pendidik yang ada di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung (b) faktor internal dan eksternal

a. Faktor kegigihan usaha tenaga pendidik SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung

Kegigihan tenaga pendidik adalah merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap pelaksanaan inovasi yang ada di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung. Karena tanpa adanya kegigihan kerja yang tinggi dari pada para tenaga pendidik, mustahil inovasi pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu mengenai kegigihan usaha para tenaga pendidik di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sudah tidak diragukan lagi. Hal ini dibuktikan dengan bersedianya mengikuti pelatihan-pelatihan juga banyak ditorehkannya prestasi oleh siswa baik prestasi dalam bidang pelajaran maupun prestasi dalam bidang non akademik.

b. Faktor internal dan eksternal

Faktor internal dalam melaksanakan inovasi pendidikan di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol

Tulungagung adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Siswa sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap proses pengembangan kurikulum, karena tujuan utama diadakannya inovasi pengembangan kurikulum di sekolah tersebut adalah untuk merubah tingkah laku serta meningkatkan keilmuan siswa untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan membangun kepribadian menjadi seorang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai upaya yang dilakukan adalah:

a. Peningkatan kemampuan dengan cara mengikutsertakan pada seminar, pelatihan, workshop, penataran bagi guru mata pelajaran
b. Banyak menambah wawasan dengan membaca buku terutama yang berhubungan dengan bidang yang ditekuni
c. Mempersiapkan materi, satpel, RP dan lain-lain sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung

Sedangkan faktor eksternalnya adalah orang tua dan lingkungan. Dalam hal ini praktek yang telah dilakukan oleh SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung dalam menata atau menciptakan lingkungan yang kondusif adalah dengan cara mengupayakan sesering mungkin mengadakan

komunikasi sebaik mungkin dengan orang tua dan masyarakat. Baik itu melalui pertemuan-pertemuan di saat hari-hari besar Islam, penerimaan raport, ataupun disaat ada pementasan kreasi siswa. Juga mengadakan bakti sosial khususnya pada masyarakat sekitar, sebagai contoh pada saat bulan Agustus mengadakan kegiatan gabungan dengan masyarakat sekitar, pesantren kilat yang diselenggarakan untuk umum yang semakin mengeratkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

c. Sistem pendidikan

Dalam rangka untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya pengelolaan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini menyangkut pendekatan para pengelola sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan terhadap perkembangan pendidikan. Maka dalam hal ini kepala sekolah melakukan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek misalnya perbaikan kurikulum, dan jangka panjang berupa penambahan gedung sekolah dan sebagainya.

3. Faktor penghambat pengembangan kurikulum di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam perjalanan mencapai tujuannya, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung banyak dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pendidikan dimana

permasalahan tersebut sangat mempengaruhi kualitas dari pendidikan yang ada di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dilapangan, hambatan-hambatan yang dialami SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Masalah dana

Dana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Demikian halnya yang dialami oleh SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung, dalam perjalanannya untuk mencapai dan meningkatkan kualitas pendidikannya baik melalui pembangunan fisik seperti gedung, sarana dan prasarana, maupun pembangunan non fisik seperti kurikulum telah dihadapkan pada masalah dana. Untuk mengatasi masalah ini, usaha yang dilakukan oleh para pengelola sekolah adalah:

1. Pengadaan dana melalui sumbangan wajib dari wali murid
2. Pihak sekolahan juga mengupayakan pengadaan dana dengan permintaan subsidi pemerintah

b. Terbatasnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan penunjang yang sangat urgen dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan hal tersebut, usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah pada saat ini masih difokuskan pada pengembangan gedung baru yang sekarang ini keadaannya masih belum selesai dibangun. Disamping itu pihak sekolah mengadakan musyawarah dengan wali murid. Dari hasil musyawarah tersebut, juika memang tidak memberatkan wali murid maka sarana dan prasarana akan diusahakan pengadaannya, dan jika belum mampu mewujudkannya, maka hal itu dijadikan jangka panjang dan akan terus diusahakan pengadaannya.

Pihak sekolah akan berusaha seoptimal mungkin pengadaan sarana dan prasarana dan fasilitas lain yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar dan untuk mewujudkan pengembangan kurikulum menuju sekolah yang maju, berkembang dan berkualitas.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

a) Pelaksanaan sistem *fullday school* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

Adapun proses pembelajaran sistem *full day school* yang diterapkan disekolah ini antara lain:

(1) SDI Miftahul Huda Kedungwaru mempunyai inisiatif untuk merespon keinginan masyarakat dengan menerapkan sistem *fullday school*, lalu hal tersebut dilanjutkan dengan didirikannya sekolah yang mengintregalkan

antara kurikulum Nasional dan kurikulum sekolah serta dipadu dengan kurikulum Pesantren dan Madrasah Diniyah

(2) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sisi kreatif yakni sistem pembelajaran dengan sistem full day school terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusuf bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun sisi trasformatif proses pembelajaran sistem *fullday school* adalah proses pembelajaran itu diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadiaan siswa dengan lebih seimbang.

(3) Proses pembelajaran selama seharian penuh untuk melaksankan proses pembelajaran yang berlangsung aktif tidak dimaksudkan siswa belajar mengkaji, menelaah dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, jika demikian yang terjadi maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Mereka membutuhkan relaksasi, santai dan lepas dari rutinitas yang membosankan, maka yang dimaksud adalah selama seharian penuh siswa melakukan aktivitas yang bermakna edukatif

(4) Hasil sistem *fullday school* dalam pendidikan agama Islam diformat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ) dengan berbagai

inovasi pendidikan yang efektif dan aktual. Ketiga kecerdasan tersebut merupakan potensi yang harus ditumbuh kembangkan dalam artian manusia harus berusaha menemukan potensi

(5) Dengan mengacu pada usaha dalam meningkatkan dan memaksimalkan input, proses dan output, maka diidentifikasikan dalam beberapa langkah, antara lain:

a. Input, yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah siswa yang memiliki perbedaan baik dalam segi kemampuan intelektual maupun latar belakang sosial ekonominya untuk dikembangkan, dilatih dan dipersiapkan menjadi tenaga yang professional.

b. Proses, yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah interaksi semua komponen yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam kaitan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk kompoten yakni kurikulum (isi atau materi), strategi pembelajaran, saran dan prasarana (media pembelajaran). Untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memberikan inovasi-inovasi baru.

c. Output, yang dihasilkan dan diharapkan mempunyai kemampuan atau keahlian baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk dapat hidup lebih baik.

b) Model pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

1) Model Pengembangan Kurikulum melalui Pendekatan Subjek Akademis

Seluruh guru yang mengajar di SDI Miftahul Huda Kedungwaru mempunyai kompetensi dan kualifikasi, minimal S1, bahkan beberapa guru kini sedang menempuh program pascasarjana. Kurikulum disajikan dalam bagian-bagian ilmu pengetahuan, mata pelajaran yang di intregasikan. Ciri-ciri ini berhubungan dengan maksud, metode, organisasi dan evaluasi. Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru terus mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang akan melengkapi peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, dengan konsep dasar dan metode untuk mengamati, hubungan antara sesama, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Kedungwaru, aspek-aspek tersebut dijadikan sub-sub mata pelajaran PAI meliputi : Al-quran Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq dan sejarah. Hal ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan melihat Jadwal Pelajaran di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Kedungawaru.

2) Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistik

Dalam penerapannnya kurikulum Humanistis di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Kedungwaru ini, guru diharapkan dapat membangun

hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya, oleh karena itu, peran guru yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Mendengar pandangan realitas peserta didik secara komprehensif.
2. Menghormati individu peserta didik.
3. Tampil alamiah, otentik dan tidak dibuat-buat.

Pendekatan Humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide "memanusiakan manusia". Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan.

Dalam pendekatan Humanistis ini, peserta didik diajar untuk membedakan hasil berdasarkan maknanya. Kurikulum ini melihat kegiatan sebagai sebuah manfaat untuk peserta dimasa depan. Sesuai dengan prinsip yang dianut, kurikulum ini menekankan integritas, yaitu kesatuan perilaku bukan saja yang bersifat intelektual tetapi juga emosional dan tindakan. Beberapa acuan dalam kurikulum ini antara lain:

1. Integrasi semua domain afeksi peserta didik, yaitu emosi, sikap, nilai-nilai, dan domain kognisi, yaitu kemampuan dan pengetahuan.
2. Kesadaran dan kepentingan.
3. Respon terhadap ukuran tertentu, seperti kedalaman suatu keterampilan.

3) Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Teknologi

Dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Kedungwaru, sekolah menganalisis

kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas *(job analysis)* tersebut.

Kurikulum sebagai model teknologi pendidikan menekankan pada penyusunan program pengajaran dengan menggunakan pendekatan sistem. Program pengajaran ini dapat menggunakan system apa saja, atau juga dengan alat atau media yang dapat dipadukan.

Dalam konteks kurikulum model teknologi, teknologi pendidikan mempunyai dua aspek, yakni hardware berupa alat benda keras seperti proyektor, TV, LCD, radio, dan sebagainya, dan software berupa teknik penyusunan kurikulum, baik secara mikro maupun makro. Teknologi yang telah diterapkan adakalanya berupa PPSI atau Prosedur Pengembangan Sitem Intruksional, pelajaran berprogram dan modul.

4) Model Pengembangan Kurikulum Melalui pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pengembangan kurikulum melalui pendekatan rekonstruksi sosial di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Kedungwaru sangat memperhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat dan politik perkembangan ekonomi. Kurikulum ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusian. Permasalahan yang muncul tidak harus pengetahuan sosial saja, tetapi di setiap disiplin ilmu termasuk PAI, IPS, PPKn, matematika dan lain-lain.

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum rekonstruksi sosial di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Kedungwaru, antara lain:

1. Survey kritis terhadap suatu masyarakat.
2. Studi yang melihat hubungan antara ekonomi lokal dengan ekonomi nasional atau internasional.
3. Study pengaruh sejarah dan kecenderungan situasi ekonomi lokal.
4. Uji coba kaitan praktek politik dengan perekonomian.
5. Berbagai pertimbangan perubahan politik.
6. Pembatasan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

c) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan kurikulum PAI sistem *Full Day School* di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

Dalam melaksanakan sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung diantaranya:

1) Sarana dan prasarana

Berbicara tentang sarana dan prasarana, maka hal ini tidak hanya menyangkut gedung saja. Akan tetapi, termasuk juga beberapa komponen yang terdapat di dalamnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang

memadai, maka hal tersebut dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan kualitas atau prestasi belajar siswa.

Sebagaimana dari hasil observasi peneliti, bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung sudah cukup lengkap, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti adanya ruang belajar/kelas, lab bahasa manual, lab komputer/internet, lab bahasa digital, , ruang guru, ruang kinerja guru, ruang BK, ruang UKS/dokter sekolah, ruang kesenian, ruang keterampilan, ruang kebun percobaan, pos satpam, ruang tabsi, ruang Kepala Sekolah, ruang tata usaha, ruang studio musik, ruang aula, ruang perpustakaan digital, ruang kantin, Masjid, gudang, toilet, dapur, percetakan, kamar penjaga, tempat wudhu, tempat parkir, kemudian dilengkapi dengan halaman, kebun jati, lapangan basket, gazebo. Kemudian yang ada di dalam kelas yaitu TV, almari tempat buku/Al-Qur'an, sound sistem dan lain-lain. Dengan terpenuhinya sarana prasasa di luar kelas maupun di dalam kelas, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Adanya dukungan dari orangtua siswa atau masyarakat.

Hubungan keluarga dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebagaus apa pun sebuah program atau sistem bila tidak mendapatkan dukungan dari orang tua siswa, maka program atau sistem tersebut akan sia-sia.

Bukti adanya dukungan atau keikutsertaan masyarakat atau orang tua siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung adalah dengan adanya pelaksanaan *parent's day* dan dzikir bersama orang tua siswa atau masyarakat seta adanya pengurus BP3. Kegiatan *parent's day* ini dilakukan oleh orang tua siswa yang memiliki potensi-potensi tertentu atau memiliki *life-skill,* orang tua siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman, diskusi, dialog secara langsung dengan siswa. Murid mendapatkan pengetahuan dan pengalaman nyata dan bukan sekedar teori. Misalnya wali murid yang berprofesi sebagai pengusaha, maka ia akan bertutur tentang bidangnya secara langsung dengan siswa. Wali murid yang berprofesi sebagai pengrajin keset misalnya, beliau dapat membagi ilmunya kepada murid-murid bagaimana proses dan seluk beluk pembuatan dan lain-lain.

3) Guru atau tenaga pengajar

Guru atau tenaga pengajar adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Dengan demikian guru sangat dibutuhkan di dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya guru atau tenaga pengajar maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Dari hasil observasi peneliti bahwa guru atau tenaga pengajar di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung sangat memadai dan sangat mendukung diterapkannya *full day school.* Dengan demikian, hal tersebut sangat mendukung terhadap penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena kegiatan belajar mengajar di sekolah,

tergantung pada ketersediaannya para guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

Dengan demikian, keberadaan dan kesiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di madrasah sangat mendukung berjalannya proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Siswa merupakan subjek pendidikan yang meneruskan cita-cita Bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Yang menjadi permasalahan dari setiap individu adalah perbedaan karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya berdasarkan watak masing-masing, maka dalam mendidiknyapun harus berbeda-bedapula, Ada anak didik yang rajin, ada juga anak didik yang malas selain itu kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaranpun sangat berbeda-beda. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar atau kualitas lulusan. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar jeli di dalam menyikapinya dan guru dituntut bagaimana caranya agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Maka tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dan bersemangat.

Selain permasalahan diatas, ada permasalahan yang jika tidak segera dicarikan solusi bisa menggangu jalannya proses pengembangan kurikulum, yaitu terkait pendanaan, koordinasi dengan pihak yayasan, perkiraan yang kurang tepat dan kurangnya hubungan dengan masyarakat.

2. Temuan Penelitian di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

a) Pelaksanaan sistem *fullday school* di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

Sekolah ini mengintegralkan beberapa kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum *International Class Program* (ICP) yang bekerja sama dengan Universitas Brawijaya Malang, Kurikulum LP Ma'arif NU, serta Kurikulum sekolah sendiri yang dipadu secara sistematis yang disajikan dalam system *Fullday School.*

Karakteristik berikutnya adalah jam belajar yang digunakan di *fullday school* lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Pelajarannya lebih banyak dan lebih variatif dan dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan medapat porsi lebih besar. Selain teori, anak didik langsung diperkenalkan dengan praktek di lapangan. Klasifikasi jam efektif belajar di *fullday school* pada sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Kelas 1 sampai kelas 2, jam efektif belajar adalah mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 14.00 WIB
2. Kelas 3 sampai kelas 6, jam efektif belajar adalah mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 15.00 WIB.

Penerapan *full day school* di SD Islam Bayanul Azhaar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung ini sudah cukup baik, karena materi atau aktivitasnya yang sangat mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga banyak perstasi yang sudah diraihnya baik prestasi yang

bersifat akademik maupun non akademik. Selain itu, siswa juga lebih kreatif dan inovatif di dalam kesehariannya.

Untuk mewujudkan peningkatkan kualitas atau prestasi belajar siswa, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung melakukan hal-hal sebagai berikut, diantaranya:

a) Pengaturan jadwal disesuaikan dengan situasi emosional siswa.
b) Pembinaan ibadah yaumiyah, tartil Qur'an, serta akhlakul karimah dengan memanfaatkan masjid sebagai laboratorium keagamaan.
c) Pemantauan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan masjid.
d) Senantiasa mengadakan kompetisi mata pelajaran maupun ekstrakurikuler di lingkungan SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung yang ini sebagai persiapan untuk meningikuti kompetisi antar sekolah baik dalam kota maupun luar kota (tingkat regional maupun nasional).
e) Mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi siswa, serta pembinaan lewat kegiatan Pramuka maupun PMR.
f) Pemilihan siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik.
g) Bimbingan belajar siswa untuk kelas VI pada jam ke sembilan untuk mata pelajaran yang diUANkan di samping itu ada bimbingan khusus siswa yang berkemampuan lebih dalam mata pelajaran tertentu.
h) Pelaksanaan *full day school* dalam rangka memantapkan pembinaan IMTQ serta pembinaan bahasa Arab dan Inggris.

i) Mengadakan Try Out untuk kelas VI setiap menjelang ujian Catur wulan yang sejak tahun 2002 di ganti dengan ujuan semester, demikian juga satu bulan sebelum UAN (Ujian Akhir Nasional).

j) Mengadakan raport tengah semester dalam rangka untuk mengetahui prestasi siswa sejak dini.

b) Model pengembangan kurikulum PAI sistem *Fullday School* di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

1. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Subyek Akademis

Kondisi riil yang terjadi di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung dalam penerapan kurikulum dapat dijelaskan bahwa program pendidikan didasarkan pada sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sitematisasi ilmu pengetahuan lainnya.

Sebagai contoh adalah pendidikan agama Islam. Untuk aspek keimanan atau mata pelajaran akidah menggunakan sistematisasi ilmu tauhid, mata pelajaran Al-Qur’an menggunakan sistematisasi Al-Qur’an atau tafsir, akhlak menggunakan sistem ilmu akhlak, ibadah atau syari’ah mu’amalah menggunakan sistematisasi ilmu fiqh.

Dari beberapa contoh sistematisasi mata pelajaran di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung dalam menerapkan kurikulum pendidikan

menggunakan pendekatan subyek akdemis. Selain itu setiap guru di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung dalam pembinaannya selalu menginternalisasikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain terutama semua mata pelajaran senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Sebagaimana pelajaran IPS dengan sub bahasan jual beli dikaitkan dengan fiqh mu'amalah, keaneka ragaman hayati dalam pelajaran biologi dengan proses penciptaan alam dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits, norma dan etika sebagai warga negara dalam mata pelajaran PPKN dengan pelajaran aqidak akhlak.

2. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistis

Berdasarkan hasil observasi penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung mengarah pada sistem pembelajaran *Student Active Learning* sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya. Maka dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung menggunakan pendekatan Humanis.

Dalam pendekatan humanis merupakan model pengembangan kurikulum yang bertolak dari ide memanusiakan manusia yang mendorong siswa untuk dapat menumbuh kembangkan alat-alat pitensial dan potensi-potensi dasar atau fitrahnya serta mendorongnya untuk mampu mengemban amanah baik sebagai hamba Allah dan sebagai *khalifatullah fil ardl.*

Tujuan ini dapat diterapkan dipelajaran matematika ataupun sejarah yang lain yang menggunakan strategipembelajaran tutorial yang secara tidak langsung melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dan membantu kepada teman-teman mereka yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas mereka.

Begitu juga dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan diskusi yang membiasakan anak didik untuk mapu menyelesaikan tugas melalui musyawarah yang di dalamnya mengadung nilai-nilai pengebangan daya nalar, kekritisan, tenggang rasa, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Kesemua hal tersebut pada dasarnya telah dimiliki oleh setiap siswa, dan strategi tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang masih terpendam dalam diri siswa.

3. **Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Teknologis**

Pada dasarnya model pengembangan kurikulum dengan mengunakan pendekatan teknologis bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi hasil belajar dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut.

Sesuai dengan hasil interview dengan Qomaruddin selaku waka kurikulum pada hari Sabtu Tangggal 7 Mei 2016 pukul 11.00 WIB ia beranggapan bahwa Kurikulum yang dikembangkan pemerintah saat ini (Kurikulum 2013) sangat bagus sekali diterapkan, karena sangat memperhatikan siswa dan bukan hanya guru yang aktif, akan tetapi siswa

juga dituntut aktif, apalagi kompetensi siswa juga diperhatikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung inipun sudah menerapkan Kurikulum 2103.

Dari hasil interview sebagaimana tersebut di atas, dapat dideskripsikan bahwa SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sudah menerapkan Kurikulum 2013 meskipun masih perlu penyempurnaan. Dengan demikian dikatakan bahwa SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung telah menerapkan model pengembangan kurikulum melalui pendekatan teknologis.

4. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Sebagai slah satu bentuk metode pembelajaran, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sering kali mengadakan penelitian langsung kepada masyarakat menyangkut permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Sebagaimana hasil interwiew dengan Qomaruddin selaku waka kurikulum SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung yang menjelaskan bahwa Bentuk dan jenis kegiatan penelitian tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, orang tua siswa, adalah seperti penyimpangan-penyimpangan yang kerap dilakukan kaum pelajar di tengah-tengah masyarakat, memakai narkoba, meminum minuman keras, melawan kepada orang tua dan lain sebagainya.

Materi penelitian ini bertolak dari problem yang dihadapi masyarakat, khususnya masyarakat disekitar lingkungan sekolah. Tujuan dan bentuk penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan oleh siswa. Mengasah keterampilan dan keberanian, kejelian dan kekritisan serta jiwa sosial siswa.

Selain itu, mengajarkan kepada siswa untuk semakin peka terhadap segala permaslahan yang dihadapi masyarakat serta berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Kurikulum rekonstruksi sosial disamping menekankan isi pembeajaran atau pendidikan juga sekaligus menekankan proses pendidikandan pengalaman belajar. Pendekaan rekonstruksi sosial berasumsi bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi dan bekerja sama. Melalui kehidupan bersama dan kerjasama itulah manusia dapat hidup, berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai maslah yang dihadapi. Tugas pendidik terutama membentuk agar peserta didik menjadi cukup dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakatnya.

5. **Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Ekletik.**

Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang menunjukkan sebuah lembaga dalam penerapan kurikulum mengunakan pendekatan subyek akademis, pendekatan umanis, pendekatan rekonstruksi sosial dan pendekatan

teknologis, maka secara otomatis lembaga tersebut menggunakan pendekatan ekletik.

Sebagaimana penjelasan di atas, informasi menunjukkan bahwa sekolah ini menggunakan empat pendekatan di atas, maka SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung tersebut dapat dikatakan telah menggunakan pendekatan ekletik.

Dalam pendekatan tersebut, dalam proses belajar mengajarnya lebih mengutamakan adanya perpaduan antara IQ, SQ, CQ, serta EQ atau ada keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum. SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung sudah menerapkan adanya perpaduan keempat kualitas di atas. Terbukti dengan adanya sebuah kegiatan jual beli di sebuah pasar. Pada kegiatan tersebut siswa tidak hanya menerapkan praktek jual beli sebagaimana fiqh namun siswa juga belajar cara mengatur keuangan serta mengelola agar tidak terjadi kerugian namun keuntungan yang didapatkan.

Demikian halnya juga, SD Islam Bayanul Azhar Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung selalu menekankan internalisasi nilai-nilai agama dalam seluruh mata pelajaran yang di ajarkan. Hal ini sebagai upaya untuk penciptaan suasana lingkungan yang religius sebagai wahana untuk membina ruh dan praktek hidup keislaman. Kpondisi yang seperti ini sangan kondusui untuk mendukung pengembangan IQ, EQ, CQ,SQ sertsa pengembangan semua bahan kajian atau mata pelajaran tersebut.

c) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan kurikulum PAI sistem *Full Day School* di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung

Dalam melaksanakan sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung diantaranya:

i. Sarana dan prasarana

Berbicara tentang sarana dan prasarana, maka hal ini tidak hanya menyangkut gedung saja. Akan tetapi, termasuk juga beberapa komponen yang terdapat di dalamnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka hal tersebut dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan kualitas atau prestasi belajar siswa.

Sebagaimana dari hasil observasi peneliti, bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung sudah cukup lengkap, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti adanya ruang belajar/kelas, lab bahasa manual, lab komputer/internet, lab bahasa digital, , ruang guru, ruang kinerja guru, ruang BK, ruang UKS/dokter sekolah, ruang kesenian, ruang keterampilan, ruang kebun percobaan, pos satpam, ruang tabsi, ruang Kepala Sekolah, ruang tata usaha, ruang studio musik, ruang aula, ruang perpustakaan digital, ruang kantin, Masjid, gudang, toilet, dapur,

percetakan, kamar penjaga, tempat wudhu, tempat parkir, kemudian dilengkapi dengan halaman, kebun jati, lapangan basket, gazebo. Kemudian yang ada di dalam kelas yaitu TV, almari tempat buku/Al-Qur'an, sound sistem dan lain-lain. Dengan terpenuhinya sarana prasasa di luar kelas maupun di dalam kelas, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

ii. Adanya dukungan dari orangtua siswa atau masyarakat.

Hubungan keluarga dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebagaus apa pun sebuah program atau sistem bila tidak mendapatkan dukungan dari orang tua siswa, maka program atau sistem tersebut akan sia-sia.

Bukti adanya dukungan atau keikutsertaan masyarakat atau orang tua siswa di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung adalah dengan adanya pelaksanaan *parent's day* dan dzikir bersama orang tua siswa atau masyarakat seta adanya pengurus BP3. Kegiatan *parent's day* ini dilakukan oleh orang tua siswa yang memiliki potensi-potensi tertentu atau memiliki *life-skill*, orang tua siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman, diskusi, dialog secara langsung dengan siswa. Murid mendapatkan pengetahuan dan pengalaman nyata dan bukan sekedar teori. Misalnya wali murid yang berprofesi sebagai pengusaha, maka ia akan bertutur tentang bidangnya secara langsung dengan siswa. Wali murid yang berprofesi sebagai pengrajin keset misalnya, beliau dapat membagi ilmunya

kepada murid-murid bagaimana proses dan seluk beluk pembuatan dan lain-lain.

iii. Guru atau tenaga pengajar

Guru atau tenaga pengajar adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Dengan demikian guru sangat dibutuhkan di dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya guru atau tenaga pengajar maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Dari hasil observasi peneliti bahwa guru atau tenaga pengajar SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung sangat memadai dan sangat mendukung diterapkannya *full day school.* Dengan demikian, hal tersebut sangat mendukung terhadap penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena kegiatan belajar mengajar di madrasah, tergantung pada ketersediaannya para guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

Dengan demikian, keberadaan dan kesiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di madrasah sangat mendukung berjalannya proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Siswa merupakan subjek pendidikan yang meneruskan cita-cita Bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Yang menjadi permasalahan dari setiap individu adalah perbedaan karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya berdasarkan watak

masing-masing, maka dalam mendidiknyapun harus berbeda-bedapula, Ada anak didik yang rajin, ada juga anak didik yang malas selain itu kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaranpun sangat berbeda-beda. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar atau kualitas lulusan. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar jeli di dalam menyikapinya dan guru dituntut bagaimana caranya agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Maka tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dan bersemangat.